

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Manajemen Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin dilaksanakan secara sistematis, mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang terstruktur. Manajemen tersebut diterapkan melalui berbagai program pendidikan, baik formal maupun nonformal, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan kepribadian santri secara utuh. Kualitas santri di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin tercermin dari aspek pencapaian akademik, akhlak, intelektual, serta kemampuan sosial dan kepemimpinan. Kualitas ini berkembang seiring dengan lamanya santri tinggal di pesantren dan keterlibatan mereka dalam berbagai program pembinaan yang terarah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pondok pesantren memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas santri, baik dari sisi pengetahuan, moral, spiritual, maupun keterampilan. Perbaikan dan penguatan manajemen pondok pesantren secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk menghasilkan santri yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu memberi kontribusi nyata di tengah masyarakat.

B. Rekomendasi

Merujuk pada temuan dan simpulan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis menyusun beberapa saran sebagai kontribusi konstruktif untuk seluruh pihak dan institusi yang memiliki keterkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan objek penelitian ini.

1. Bagi Pengelola Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin

Disarankan untuk terus meningkatkan kualitas manajemen pondok pesantren, khususnya dalam aspek perencanaan program pembinaan santri, sistem pengawasan belajar, dan penataan struktur organisasi. Peningkatan kapasitas manajerial secara profesional, baik melalui pelatihan maupun evaluasi berkala, Hal ini berpotensi menghasilkan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan kualitas santri secara komprehensif.

2. Bagi Tenaga Pengajar dan Pembina

Penting bagi para ustaz dan pembina asrama untuk tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga mengembangkan pendekatan pedagogis yang kreatif, komunikatif, dan membina kedekatan emosional dengan santri. Keteladanan sikap dan konsistensi dalam menerapkan tata tertib pesantren akan semakin memperkuat karakter dan moral santri.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan mampu berpartisipasi secara lebih proaktif serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjalani keseluruhan rangkaian proses pembelajaran, baik formal maupun informal, di lingkungan pondok pesantren. Sikap disiplin, kesungguhan belajar, serta

semangat untuk terus memperbaiki diri merupakan kunci dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan berdaya saing di masyarakat.

4. Bagi Pemerintah dan Kementerian Agama

Pemerintah, khususnya melalui Kementerian Agama, diharapkan dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan terhadap pengembangan manajemen pesantren, termasuk dalam bentuk pelatihan, pendampingan kelembagaan, serta bantuan sarana dan prasarana yang menunjang. Langkah tersebut memiliki urgensi yang tinggi untuk memperkuat keberadaan pondok pesantren sebagai institusi pendidikan yang memegang peran strategis dalam pembinaan generasi penerus bangsa yang berintegritas dan berkompetensi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini hanya dilaksanakan pada satu lokasi pesantren dan menerapkan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, bagi peneliti berikutnya disarankan agar melakukan kajian sejenis menggunakan pendekatan kualitatif maupun metode campuran (*mixed methods*) di beragam pesantren dan wilayah yang lebih luas guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika manajemen pesantren dan dampaknya terhadap kualitas santri.